

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Ika Faradilla Purwaningrum¹, Tantina Haryati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ikadilla@gmail.com, tantinah.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Good Corporate Governance including institutional ownership, managerial ownership, an independent board of commissioners, and an audit committee on the value of the company. The population used in this study is a State-Owned Enterprise (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports. Sampling techniques are obtained using purposive sampling methods. Based on predetermined criteria, 14 state-owned enterprises (SOEs) were obtained as research samples. The analysis technique used in this study is Partial Least Square (PLS) with the help of the SmartPLS program. The results of this study show that Institutional Ownership has a positive and significant effect on the value of the company, Managerial Ownership has a positive and significant effect on the value of the company, the Independent Board of Commissioners has no significant effect on the value of the company, the Audit Committee has a positive and significant effect on the value of the company.

Keywords: Institutional Ownership; Managerial Ownership; Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Company Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*). Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 14 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, negara Indonesia termasuk negara berkembang

dengan sektor perekonomian yang memiliki potensi untuk tumbuh secara pesat. Adanya perkembangan dalam perekonomian di Indonesia dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemunculan berbagai perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar membuat adanya persaingan di setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk dapat mengoptimalkan suatu nilai perusahaan. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu untuk dapat mengoptimalkan keuntungan sesuai dengan sumber daya perusahaan (Atika, 2018).

Di dalam dunia bisnis, setiap pelaku usaha harus memiliki adanya suatu strategi dan perencanaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam persaingan global. Salah satunya adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dan mencapai nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan dengan baik.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi pencapaian tertentu bagi perusahaan sebagai gambaran bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menciptakan suatu nilai bagi pemegang sahamnya (Indriyani, 2017). Nilai perusahaan juga merupakan persepsi dan penilaian investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena digunakan untuk mengetahui keadaan serta kondisi suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Harga saham dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan karena harga saham dan nilai perusahaan berbanding lurus (Dirvi dkk, 2020).

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang memberikan informasi dan penjelasan suatu fenomena dari nilai perusahaan dan dapat mencerminkan asset perusahaan secara keseluruhan. Dalam pengukuran rasio *Tobin's Q*, jika perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau lebih dari satu maka dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan dari nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya jika perusahaan dengan *Tobin's Q* rendah atau kurang dari satu maka dapat diindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan dari nilai perusahaan tersebut rendah (Sudiyatno & Sari, 2010).

Di dalam menjalankan sebuah perusahaan atau sebuah bisnis, para pemegang saham (*Principal*) dengan manajer (*Agen*) harus memiliki hubungan kerja sama yang bersinergi untuk memaksimalkan dan mencapai peningkatan nilai perusahaan, tetapi pada kenyataannya terdapat sebuah kesenjangan kepentingan dan perbedaan yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*) (Inastri & Mimba, 2017). Seperti kasus yang pernah terjadi di PT Garuda Indonesia pada tahun 2019, terdapat etika buruk dari direktur PT Garuda Indonesia dengan melakukan penyalahgunaan jabatan atas kasus penyelundupan barang yaitu motor

Harley Davidson dan 2 buah sepeda Brompton (cnbcindonesia.com, 2019). Dari kasus tersebut memberikan dampak yaitu terjadinya penurunan harga saham PT. Garuda Indonesia sebesar 2,42% dari Rp 496,00 menjadi Rp 484,00 per lembar sahamnya (id.investing.com,2019).

Di Indonesia penerapan *Good Corporate Governance* telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.

Dalam lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penerapan *Good Corporate Governance* belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya tingkat kasus suap salah satunya pada tahun 2019 yang terjadi di PT Krakatau Steel yang dilakukan oleh direktur produksi yaitu Wisnu Kuncoro dengan melakukan penerimaan suap atas pengadaan alat (cnnindonesia.com, 2019). Dari kasus tersebut berdampak pada turunnya harga saham PT. Krakatau Steel dimana harga saham berada di Rp 484,00 menjadi Rp 464,00 yang artinya turun hingga 4,13% (id.investing.com,2019).

Fenomena yang lain terjadi pada PT Wijaya Karya (WIKA) yang bergerak di bidang konstruksi industri pada tahun 2019 terdapat kasus korupsi yang dilakukan manajer wilayah II PT Wijaya Karya (WIKA) dan pejabat komitmen pembangunan jembatan Bankinang di Kampar, Riau. Dalam kasus ini menimbulkan kerugian negara sebesar Rp 50 miliar (detiknews.com, 2019). Dari kasus tersebut memberikan dampak langsung pada turunnya harga saham yang awalnya berada pada Rp 1.870 menjadi Rp 1.815 yang artinya turun hingga 2,94% (id.investing.com,2019).

Fenomena dari beberapa kasus yang terjadi di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengindikasikan bahwa kurangnya penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya konflik tersebut membuat turunnya kinerja perusahaan yang juga membuat sulitnya untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Tetapi dalam sebuah konflik tersebut dapat dilakukan meminimalisir dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan para komisaris, direksi, dewan pengawas, pemilik modal serta para pemegang saham serta menjadi suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan (Hasan, 2020).

Penerapan *Good Corporate Governance* jika dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Investor akan cenderung menghindari perusahaan yang tidak melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik. Investor meyakini bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan melakukan meminimalisir risiko sehingga dapat memaksimalkan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada periode pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan

harga saham yang terjadi disebabkan oleh kasus yang dilakukan oleh para pemangku jabatan para perusahaan tersebut. Melemahnya harga saham suatu perusahaan mengindikasikan bahwa melemahnya juga nilai perusahaan tersebut. Suatu perusahaan memiliki adanya perencanaan dan target yang ingin dicapai yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dari *Good Corporate Governance* yaitu untuk menciptakan adanya nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau para *stakeholders* (Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2022).

Buruknya pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan dapat merugikan perusahaan karena berdampak buruk pada penurunannya nilai perusahaan secara khusus serta dapat merugikan negara. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi saat ini membuat adanya kesadaran bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan dengan memaksimalkan kinerja yang berdampak bagi pengoptimalan nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang mengalami kasus yang membuat turunnya harga saham dan berdampak pada turunnya nilai perusahaan akan membuat buruk persepsi para investor.

Good Corporate Governance mencerminkan struktur suatu pengelolaan perusahaan yang menetapkan pendistribusian hak dan kewajiban kepada para partisipan di dalam suatu perusahaan serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Penelitian ini akan memproksikan *Good Corporate Governance* dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit karena ke-empat indikator tersebut memiliki posisi yang tinggi dan krusial dalam suatu perusahaan. dimana setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan akan banyak berpengaruh terhadap masa depan perusahaan dan para pemangku jabatan memiliki peranan penting dalam *Good Corporate Governance* (Putu&Dwija, 2016).

Kepemilikan institusional merupakan suatu besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga yang terdapat di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan alat pengendalian eksternal dalam perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Bella (2020) dan Sutrisno&Ari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian dari Maureen&Indah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai pihak pengendalian internal yang mampu mengurangi konflik keagenan (Lisna Christiani, 2019). Semakin meningkatnya suatu kepemilikan manajerial di perusahaan, maka pemegang saham juga akan lebih aktif dalam mencapai tujuan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian menurut Bella (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen juga dapat mewujudkan pelaksanaan dalam Good Corporate Governance, keberadaan dewan komisaris independen akan mendorong diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat (Made, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Sarafina & Saifi, (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian Stevi & Arya, (2019) menyatakan dewan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit pada dasarnya mampu mendorong manajemen di perusahaan untuk dapat melakukan berbagai pengembangan yang berkaitan dengan pemenuhan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Tria (2018) dan Bella (2020) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi dari hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Stevi & Arya (2019) dan Maureen & Indah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia. Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar atau terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Teknik penentuan sampel di penelitian ini dengan menggunakan *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel diperoleh 14 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dimana data sekunder berupa bukti dana laporan yang diolah dan dikumpulkan serta di publikasikan. Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari buku, penelitian terdahulu serta situs internet yang ada keterkaitannya dengan informasi yang diperlukan atau dibutuhkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Partial Least Square* (PLS) dengan *software* SmartPLS 3.0. PLS merupakan metode analisis yang

powerfull serta memiliki keunggulan yaitu data yang digunakan tidak harus terdistribusi secara normal multivariat serta ukuran sampel tidak selalu harus memiliki ukuran yang besar (Ghozali & Latan, 2015:5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Tabel 1. Hasil Nilai *Convergent Validity*

	KI	KM	DKI	KA	Tobins'Q
Kepemilikan Institusional	1.000				
Kepemilikan Manajerial		1.000			
Dewan Komisaris Independen			1.000		
Komite Audit				1.000	
Nilai Perusahaan (Tobins'Q)					1.000

Tabel 2. Hasil Nilai *Average Variance Excracted (AVE)*

	<i>Average Variance Excracted (AVE)</i>
Kepemilikan Institusional	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000
Komite Audit	1.000
Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	1.000

Setelah peneliti melakukan pengujian, pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *convergent validity* yang telah diperoleh dari variabel penelitian menunjukkan nilai *convergent validity* telah memenuhi standar dari *loading factor* yang telah ditentukan yaitu lebih dari 0.70. Serta pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Excracted (AVE)* juga telah memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu lebih dari 0.50. Semua indikator variabel pada penelitian ini disimpulkan valid untuk di analisis lebih lanjut.

Discriminant Validity

Tabel 3. Hasil Nilai *Discriminant Validity*

	KI	KM	DKI	KA	Tobins'Q
Kepemilikan Institusional	1.000	0.049	-0.305	-0.271	-0.377
Kepemilikan Manajerial	0.049	1.000	-0.207	-0.042	-0.180
Dewan Komisaris Independen	-0.305	-0.207	1.000	0.503	0.098
Komite Audit	-0.271	-0.042	0.503	1.000	0.325
Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	-0.377	-0.180	0.098	0.325	1.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *cross loading* dari masing-masing indikator variabel X sebesar 1.000 dan variabel Y sebesar 1.000. Sehingga dari semua indikator pada penelitian ini memenuhi kriteria dari *discriminant validity* yang telah ditentukan dengan

ketentuan *cross loading* pengukur dengan konstruksya untuk setiap variabel harus lebih dari 0.70.

Composite Reliability

Tabel 4. Hasil Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Kepemilikan Institusional	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000
Komite Audit	1.000
Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	1.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* yang telah memenuhi standar yaitu lebih dari 0.70. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *explanatory research* dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbach's Alpha

Tabel 5. Hasil Nilai *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kepemilikan Institusional	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000
Komite Audit	1.000
Nilai Perusahaan (Tobins'Q)	1.000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* yang telah memenuhi standar yaitu lebih dari 0.70. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *explanatory research* dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Koefisien Determinasi (R-Square atau R²)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square* atau R²)

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kepemilikan Institusional	0.142	0.129
Kepemilikan Manajerial	0.032	0.018
Dewan Komisaris Independen	0.010	-0.005
Komite Audit	0.106	0.093

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk nilai *R-Square* pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.142, hal tersebut

menggambarkan bahwa persentase besarnya kepemilikan institusional adalah 14,2%. Untuk nilai *R-Square* pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.032, hal tersebut menggambarkan bahwa persentase besarnya kepemilikan manajerial adalah 3,2%. Untuk variabel dewan komisaris independen sebesar 0.010, hal tersebut menggambarkan bahwa persentase besarnya dewan komisaris independen adalah 1%. Selanjutnya yaitu nilai *R-Square* pada variabel komite audit sebesar 0.106, hal tersebut menggambarkan bahwa persentase besarnya komite audit adalah 10,6%.

T - Value (Nilai Signifikansi)

Tabel 7. Hasil *T - Value* (Nilai Signifikansi)

	<i>T Statistics</i>
Kepemilikan Institusional	4.018
Kepemilikan Manajerial	3.774
Dewan Komisaris Independen	1.030
Komite Audit	3.721

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa untuk nilai *path coefficient* yang memiliki nilai paling besar adalah pengaruh nilai perusahaan terhadap kepemilikan institusional sebesar 4.018. Selanjutnya yaitu nilai *path coefficient* dari pengaruh nilai perusahaan terhadap kepemilikan manajerial adalah sebesar 3.774. Nilai *path coefficient* yang memiliki nilai paling kecil adalah pengaruh nilai perusahaan terhadap dewan komisaris independen sebesar 1.030. Serta nilai *path coefficient* pada pengaruh nilai perusahaan terhadap komite audit adalah sebesar 3.721. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa, semakin besar nilai *path coefficient* pada variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antar variabel tersebut.

UJI HIPOTESIS

Tabel 8. Hasil *P-Value*

	<i>P-Value</i>	Hasil
Kepemilikan Institusional	0.000	Diterima
Kepemilikan Manajerial	0.000	Diterima
Dewan Komisaris Independen	0.303	Ditolak
Komite Audit	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang diajukan, satu diantara empat variabel pada penelitian ini tidak dapat diterima yaitu dewan komisaris independen karena variabel tersebut menunjukkan bahwa memiliki nilai *p-value* > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang artinya dapat diterima karena

memiliki nilai $p\text{-value} < 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional adalah 0.000 dan hipotesis pertama (H_1) diterima. Variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, jika perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 terjadi adanya peningkatan proporsi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stevi dan Arya (2019) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap perilaku serta tindakan yang dilakukan pihak manajemen. Hal tersebut mampu melakukan pengawasan serta membuat tidak adanya celah bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan tidak adanya celah dalam melakukan kecurangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0.000 dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, jika perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia tahun 2016-2020 terjadi adanya peningkatan proporsi kepemilikan manajerial maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Jika semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung lebih giat dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel dewan komisaris independen adalah 0.303 dan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Variabel dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, jika perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 terjadi adanya tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2016) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen untuk melakukan pengawasan tidak menghalangi perilaku manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga sulit untuk mencapai target perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan institusional adalah 0.000 dan hipotesis empat (H_4) diterima. Variabel komite audit memiliki hubungan signifikan dengan nilai perusahaan yang artinya, jika perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 terjadi adanya peningkatan jumlah komite audit maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2021) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit menjadi salah satu mekanisme dalam *Good Corporate Governance* untuk meminimalisir adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Komite audit menjadi kunci pendorong fungsi pengawasan yang dapat mengurangi kerugian yang terjadi di perusahaan yang membuat turunnya nilai perusahaan. Melalui sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal di suatu perusahaan oleh komite audit dapat memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan.

4. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan populasi dan sampel sehingga dapat diketahui lebih luas mengenai pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel yang lain yang memiliki hubungan kuat dengan variabel dalam penelitian ini.
3. Bagi pihak internal perusahaan agar dapat memperhatikan faktor-faktor penerapan *Good Corporate Governance* yang dapat menimbulkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta, Volume 4* (ISSN 2460-0784), 76–89.
- Aprilia. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, e-ISSN: 2460-0585*.
- Atika Suryandani. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ), Vol. 1* (ISSN 2623-0690).
- Bella Septiani. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi, e-ISSN 246*.
- cnbcindonesia.com. (2019). *Kronologi Harley Selundupan Berujung Pemecatan Dirut Garuda*. 06 Desember 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191206140428-17-120965/kronologi-harley-selundupan-berujung-pemecatan-dirut-garuda>
- cnnindonesia.com. (2019). *Direktur Krakatau Steel Didakwa Terima Suap Rp101,7 Juta*. 14 Agustus. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190814183459-12-421361/direktur-krakatau-steel-didakwa-terima-suap-rp1017-juta>
- detiknews.com. (2019). *KPK Konfrontasi 5 Pegawai WIKA Terkait Korupsi Proyek Jembatan Bangkinang*. <https://news.detik.com/berita/d-5215332/kpk-konfrontasi-5-pegawai-wika-terkait-korupsi-proyek-jembatan-bangkinang>
- Dirvi dkk. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 17*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2022). "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)."

- Ghozali & Latan. (2015). *Partial Least Squares Konser, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit - Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasan, S. A. K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, e-ISSN: 2460-0585*.
- id.investing.com. (n.d.). <https://id.investing.com/equities>.
- Inastri, M. A., & Mimba, N. P. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1400-1429*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10*, 333 – 348.
- Lisna Christiani, V. H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan K*.
- Made Reina Candradewi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 12*
- Maureen&Indah. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Akuntansi IV, ISBN 978-6*.
- PER - 01/MBU. (2011). Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.
- Putu&Dwijana. (2016). Opini Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17 No.(ISSN:2302-8556),29-55*. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17040/15590>
- Salsa&Saifi. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 50*
- Stevi Poluan&Arya Wicaksono. (2019a). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal JIM UPB, Vol 7 No.2 (e-ISSN :2549-9491)*.
- Sudiyatno & Puspitasari. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi, 2, 1-9*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/223>
- Sutrisno, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal STIE Semarang, Vol 11 (ISSN: 2085-5656)*.
- Tria, N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 56*
- www.idx.co.id. *PT Bursa Efek Indonesia*.